

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola – pola respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman. Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi dimana peserta didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila peserta didik harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Menurut pandangan Thorndike (dalam Moh. Suardi dan Syofrianisda (2018: 102) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika, belajar yang juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/ tindakan”.

Menurut Ernest R Hilgrad (2020:30) menyatakan “bahwa seseorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari pada sebelum itu. Jadi, belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak.”.Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel dalam buku (Teori Belajar Pembelajaran 2017 : 4) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam intraksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Selanjutnya menurut Hamalik dalam buku (Teori Belajar Pembelajaran 2017 : 3) menyatakan bahwa “belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experincing*)”. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil tujuan.

Berdasarkan defenisi yang telah diuraikan di atas penulis mengartikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bermanfaat bagi diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta sikap dan tingkah laku.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa diluar kelas atau di mana aja. Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi kompetensi guru. Menurut Dequeliy dan gazali (dalam buku Drs Slameto (2018 :30)) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa di antar siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda beda.

Menurut Alvin W. Howard (dalam buku slameto (2018:32) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita – cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knwoledge*”.

Sementara menurut Nasution dalam buku (Teori Belajar dan Pembelajaran 2017:23) menyatakan bahwa “mengajar merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”. Selanjutnya menurut Slameto dalam buku Teori Belajar Pembelajaran (2017:20) menyatakan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Berdasarkan pendapat ahli, maka pengertian mengajar adalah kegiatan membantu seseorang untuk memperoleh informasi, nilai dan keterampilan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan pengalamannya secara baik.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa dengan menggunakan asas dari pendidikan maupun teori belajar, sehingga menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Seperti yang dikemukakan Hamalik dalam (Lefudin, M.Pd. 2017 :13) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan”.

Menurut Gagne dan Briggs dalam (Lefudin, M.Pd 2017 :13) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”. Menurut Knirik dan Gustafson dalam (Lefudin, M.Pd 2017:13) mengatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, evaluasi.” Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjon (Lefudin, M.Pd 2017 : 13) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Dapat disimpulkan Pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan yang dididik (siswa), dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Adapun menurut Nawawi dalam K. Brahim dalam Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2017:5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor hasil dari kegiatan belajar.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2017:12) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi :
 - 1) faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh;
 - 2) faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan;
 - 3) faktor kelelahan.
- b. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi:
 - 1) faktor keluarga yaitu berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan;

- 2) faktor sekolah meliputi Model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran;
- 3) faktor masyarakat yang meliputi teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

2.1.6 Model Pembelajaran

Adapun Joyce and Weildalam Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I (2015:30) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman yang dilaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran”.

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya menurut arends dalam Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I (2015:30) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat dikatakan bahwa melalui Model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

2.1.7 Model Pembelajaran *Picture And Picture*

2.1.7.1 Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pembelajaran modern memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan model, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Setiap model pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, tanpa persiapan yang matang pembelajaran apapun akan membuat siswa menjadi jenuh. Model belajar dan pembelajaran juga harus berganti-ganti dalam beberapa pertemuan agar belajar tidak monoton di dalam kelas.

Model Pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran ini. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau

dalam bentuk cetak dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT (*information communication technology*) dapat menggunakan Power Point atau software yang lain.

2.1.7.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture* menurut (Dalam Aris Shoimin 2016 :123) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.

2.1.7.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Aris Shoimin (Dalam Aris Shoimin 2016 : 125) model *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan Model *Picture and Picture*

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar- gambar.
3. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar gambar yang diberikan.
4. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari hari, yakni bermain gambar.

5. Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup
 6. Siswa lebih kuat mengingat konsep - konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
 7. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.
- b. Kekurangan Model *Picture and Picture*
1. Memakan banyak waktu
 2. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
 3. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas
 4. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit

2.1.8 Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*). Berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain biologi, fisika, IPA, Astronomi/ Astrofisika, dan geologi.

Hakikat pembelajaran IPA digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA sebagaimana sistem – sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran dan keluaran pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa hakikat Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen – komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah di tetapkan. Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja

tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran “Salingtemas” (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

2.1.9 Materi Pembelajaran Daur Hidup Hewan

2.1.9.1 Pengertian Daur Hidup Hewan

Tahapan pertumbuhan hewan dari kecil sampai dewasa disebut daur hidup hewan. Pada daur hidupnya ada hewan yang mengalami perubahan bentuk, ada juga yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk tubuh dalam daur hidupnya dikatakan mengalami proses metamorfosis. Proses metamorfosis yang terjadi pada hewan terbagi menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

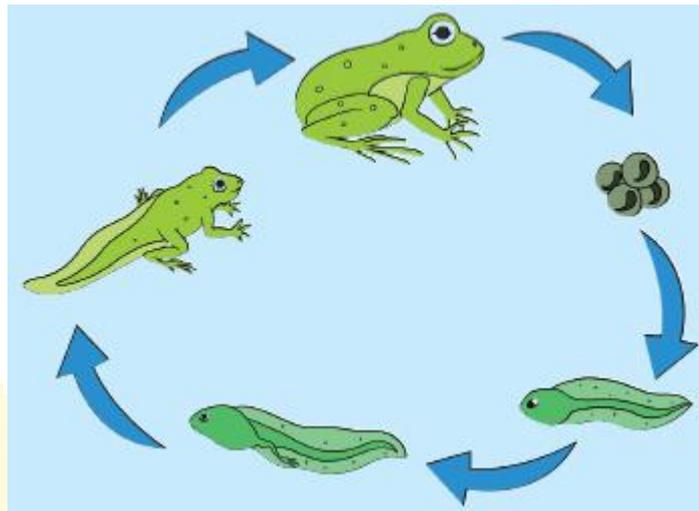
Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna mempunyai bentuk tubuh yang sangat berbeda pada setiap tahap hidupnya. Pada saat telur menetas, bentuk tubuh hewan tidak sama dengan bentuk induknya. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna, setelah menetas memiliki bentuk tubuh yang mirip dengan induknya.

2.1.9.2 Metamorfosis Sempurna

a. Daur Hidup Katak

Katak berkembang biak dengan cara bertelur di dalam air. Telur-telur itu akan menetas setelah kurang lebih 10 hari. Telur itu menetas menjadi berudu yang hidup di air. Oleh karenanya, berudu memiliki insang, alat pernapasan untuk bernapas di dalam air, seperti pada ikan. Tiga minggu kemudian, insang pada katak akan tertutup oleh kulitnya, kemudian tumbuhlah kaki belakang.

Pada usia 8 minggu, berudu berkaki berubah menjadi katak yang berekor. Ekor itu kemudian akan memendek dan ia bernapas dengan paru-paru. Setelah pertumbuhan anggota tubuhnya sempurna, katak akan berubah menjadi katak dewasa.

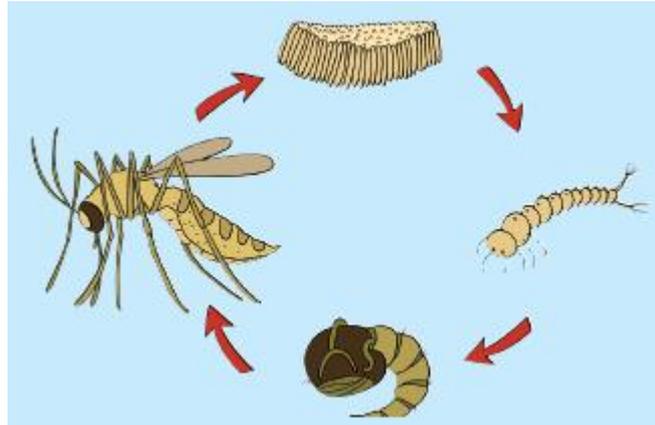


Gambar 2.1 Daur Hidup Katak

Sumber : Cita cita ku / Kementerian pendidikan dan kebudayaan.—Edisi revisi jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

b. Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk juga termasuk jenis serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur dipermukaan air. Ketika telur menetas, ia berubah menjadi jentik-jentik atau tempayak. Tempayak ini akan terus hidup dan mendapatkan makanannya dari air yang ia tinggali. Setelah cukup umur, tempayak ini berubah menjadi pupa. Setelah beberapa waktu, pupa akan berubah menjadi nyamuk muda hingga nyamuk dewasa. Nyamuk muda dan dewasa tidak hidup di air. Ia akan kembali ke air ketika hendak bertelur.



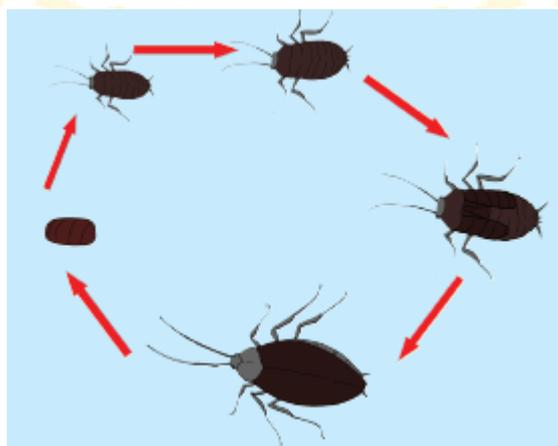
Gambar 2.2 Daur Hidup Nyamuk

Sumber : Cita cita ku / Kementerian pendidikan dan kebudayaan.—Edisi revisi jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

2.1.9.3 Metamorfosis Tidak Sempurna

a. Daur Hidup Kecoa

Kecoa merupakan salah satu serangga yang juga berkembang biak dengan cara bertelur. Setelah beberapa lama, telur kecoa akan berubah menjadi kecoa muda yang disebut nimfa. Bentuk nimfa mirip dengan kecoa dewasa, hanya warna kulitnya yang berbeda. Nimfa beberapa kali mengalami pergantian kulit sampai ia menjadi kecoa dewasa.

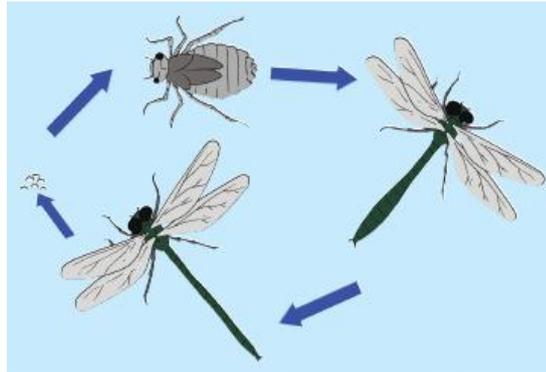


Gambar 2.3 Daur Hidup Kecoa

Sumber : Cita cita ku / Kementerian pendidikan dan kebudayaan.—Edisi revisi jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

b. Daur Hidup Capung

Capung juga merupakan serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur. Sama dengan kecoa, ketika telur capung menetas ia menjadi capung muda yang disebut nimfa. Setelah kurang lebih mengalami pergantian kulit sebanyak sepuluh kali, capung berubah menjadi capung dewasa.



Gambar 2.4 Daur Hidup Capung

Sumber : Cita cita ku / Kementerian pendidikan dan kebudayaan.—Edisi revisi jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

2.1.10 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2.1.10.1 Pengertian PTK

Penelitian Tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun menurut McNiff dalam Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Pd. (2016:4) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran”.

Selanjutnya menurut Suharsimi dalam Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd. (2016:5) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut

suhardjono Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Pd. (2016:5) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki / meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

2.1.10.2 Tujuan PTK

Menurut Suhardjono Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Pd. (2016) tujuan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

2.1.10.3 Manfaat PTK

Menurut Aqib (2016:7) PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran, siswa dan sekolah.

- 1) Manfaat PTK bagi Guru adalah sebagai berikut:
 - a. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
 - b. Membantu guru berkembang secara profesional.
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
 - d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Bagi pembelajaran/siswa PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Disamping itu guru melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersifat kritis terhadap hasil belajarnya.
- 3) Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

2.1.10.4 Kelebihan dan Kelemahan PTK

1) Kelebihan PTK

Menurut Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Pd. (2016 : 39) menyatakan bahwa kelebihan PTK yaitu sebagai berikut :

- a. Kerja sama dengan teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas dapat menimbulkan rasa memiliki. Kerja sama ini memberikan wahana untuk menciptakan kelompok dasar yang baru diantara para guru dan mendorong lahir nya rasa keterkaitan diantara mereka untuk saling tukar pikiran dan saling memberikan masukan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran masing-masing yang selama ini dilakukan.
- b. Kerja sama dalam penelitian tindakan kelas mendorong berkembang nya pemikiran kritis dan kreativitas guru .
- c. Kerja sama dalam penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan guru untuk membawa kepada kemungkinan untuk berubah. Mencoba sesuatu yang baru selalu mengandung resiko. Hasil penelitian tentang dinamika kelompok menunjukkan bahwa seseorang sebagai anggota kelompok lebih mudah berubah di bandingkan dengan perorangan (bukan sebagai anggota kelompok).

2) Keterbatasan / Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Aqib dan dkk (2016:7) menyatakan bahwa “PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan yaitu validitasnya yang sering masih dipertanyakan dan tidak memungkinkan untuk melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang berperan sebagai pengajar dan peneliti”.

2.1.10.5 Langkah-Langkah PTK

1. Rencana dan Pelaksanaan PTK

Langkah-langkah dalam PTK merupakan suatu daur atau siklus yang terjadi dari: 1. Perencanaan, 2. Melaksanakan tindakan, 3. Mengamati, 4. Melakukan refleksi. Langkah untuk merencanakan perbaikan terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah dan perumusan masalah. Identifikasimalahan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi,

masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait.

Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

Melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan, aktor utama adalah guru. Namun, guru dapat dibantu oleh alat perekam data atau teman sejawat sebagai pengamat. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan kaidah PTK, perlu diterapkan enam kriteria berikut ini:

1. Metodologi penelitian jangan sampai mengganggu komitmen guru sebagai pengajar.
2. Pengumpulan data jangan sampai menyita waktu guru terlalu banyak.
3. Metodologi harus reliabel (handal) hingga guru dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi kelasnya.
4. Masalah yang ditangani guru harus sesuai dengan kemampuan dan komitmennya.
5. Guru harus memperlihatkan berbagai aturan (etika).
6. PTK harus mendapat dukungan dari masyarakat sekolah.



Gambar 2. 5 Tahap-tahap dalam PTK
Sumber: Penelitian Tindakan Kelas

2. Observasi, Analisis Data, Tindak Lanjut, dan Laporan PTK

Tahap observasi dan interpretasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan perbaikan. Selain untuk menginterpretasikan peristiwa yang muncul sebelum direkam, interpretasi juga membantu guru melakukan penyesuaian. Observasi yang efektif berlandaskan pada lima dasar, yaitu: (1) harus ada perencanaan bersama antara guru dan pengamat; (2) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (3) guru dan pengamat harus membangun kriteria observasi bersama-sama; (4) pengamat harus memiliki keterampilan mengobservasi; dan (5) observasi akan bermanfaat jika balikan diberikan segera dan mengikuti berbagai aturan.

Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi, yaitu renungan atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perencanaan tindak lanjut yang dapat berupa revisi dari rencana lama atau baru sama sekali.

Laporan PTK dibuat dan disebarikan dalam konteks tilik sejawat, sehingga sejawat guru yang lain dapat menelaah/memanfaatkan laporan tersebut. Dengan membuat laporan, guru berlatih mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru dan peneliti yang semua ini mempunyai manfaat praktis. Laporan PTK harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan laporan penelitian.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara

guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada guru menurut Piet A. Sahartian (2010:60) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81- 100%	Baik Sekali
B = 61- 80%	Baik
C = 41- 60%	Cukup
D = 21- 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) adalah sebagai berikut

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siswa

1.	Nilai 10 – 29	Sangat Kurang
2.	Nilai 30 – 49	Kurang
3.	Nilai 50 – 69	Cukup
4.	Nilai 70 – 89	Baik
5.	Nilai 90 – 100	Sangat Baik

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Trianto (2011 :241).

Penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses memperoleh pengalaman yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu. Dalam proses belajar mengajar interaksi antar guru dan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor *intern* maupun *ekstern*.

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang menekankan pada peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Dalam pengaplikasiannya model *Picture and Picture* menginginkan agar siswa dapat melihat secara langsung dan nyata materi yang diajarkan sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA Tema 6 Subtema 2 Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan dapat meningkatkan hasil belajar, dan lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian adalah “Penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Tema 6 Subtema 2 dengan pokok Bahasan Daur Hidup Hewan”

2.4 Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif-aktif, fungsional.

2. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model yang “menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas”.
3. Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.
4. Daur hidup hewan merupakan suatu proses yang dialami hewan yang di mulai dari awal pertama kali organisme itu hidup di bumi lalu tumbuh dan berkembang menjadi organisme atau makhluk hidup dewasa dan berkembang biak untuk mempertahankan kelangsungan jenisnya.
5. Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa. Aktivitas guru dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 61-80%. Sedangkan aktivitas siswa dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89.
6. PTK adalah suatu penelitian yang melihat masalah yang ada di dalam kelas yang dihadapi oleh guru. Dimana dalam penelitian dan pengumpulan data itu dilakukan oleh guru kelas itu sendiri, dalam tempat penelitian dilaksanakan didalam kelas yang bermasalah dan hasil penelitian yang langsung dimanfaatkan oleh guru dan dirasakan oleh siswa.
7. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dari yang tidak tahu menjadi tahu yang ditunjukkan melalui tes dalam bentuk pertanyaan.
 - a. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah tuntas belajarnya jika siswa tersebut mencapai KKM yaitu 70.
 - b. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.